

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari waktu ke waktu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, arus globalisasi semakin hebat. Akibat dari fenomena ini maka muncullah persaingan dalam berbagai bidang kehidupan diantaranya bidang pendidikan, untuk mampu bersaing dan memasuki era teknologi dan globalisasi tersebut setiap individu dituntut untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensinya, dengan tujuan dapat menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas serta mampu bersaing dalam dunia global.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, salah satunya melalui jalur pendidikan. Sesuai dengan isi UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat1 (dalam Faturrahman 2012:2) tentang sistem pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara terencana dan aktif untuk mengembangkan potensi pada diri individu, sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.

Rechey (dalam Danin 2003: 25) menyatakan bahwa “istilah pendidikan (*education*) berkaitan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat, terutama membawa generasi muda ke arah peran baru bagi penuaian kewajiban dan tanggung jawabnya dimasyarakat”.

Noor (dalam Danin 2003: 25) mendefinisikan “pendidikan sebagai aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina

potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (pancaindra serta keterampilan keterampilan)”.

Dalam (UU No. 12 Tahun 2012 Pasal 13 Ayat 1) Dunia pendidikan memegang memiliki peran penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas di masa yang akan datang, pendidikan sendiri dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal maupun informal. Salah satu tempat untuk mendapatkan pendidikan secara formal adalah perguruan tinggi, yaitu merupakan pendidikan lanjutan bagi peserta didik setelah selesai menempuh pendidikan menengah atau sederajat. Peserta didik yang menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah kemudian melanjutkan ke perguruan tinggi bukan lagi dikenal dengan predikat siswa, melainkan mendapat predikat mahasiswa. Mahasiswa merupakan anggota sivitas akademika yang secara usia telah memasuki tahapan dewasa dan memiliki kesadaran diri dalam mengembangkan kemampuan di perguruan tinggi untuk menjadi tenaga ahli dan profesional.

Mahasiswa yang merupakan bagian dari institusi pendidikan tidak akan lepas dari tugas yang bersifat akademik dan non akademik, mahasiswa diharapkan menjadi sumber daya manusia yang mampu menguasai bidang keahlian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menggunakan keahliannya tersebut untuk dapat bersaing dalam pasar global. Mahasiswa yang mempunyai kualitas sumber daya manusia yang unggul dapat ditunjukkan dengan perilaku disiplin, kreativitas, maupun etos kerja yang tinggi dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya selama mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi.

Tentunya dalam melaksanakan tugas tersebut mahasiswa dituntut untuk mampu menunjukkan hasil yang maksimal, akan tetapi dalam pelaksanaannya sering kali muncul permasalahan di bidang akademik yang sering dialami oleh mahasiswa seperti, perasaan malas dan dorongan untuk menunda atau menghindari tugas, terutama tugas-tugas akademik yang diberikan dosen. Mahasiswa baru mengerjakan tugas ketika mendekati waktu pengumpulan tugas dan tugas yang dihasilkan menjadi kurang optimal.

Mahasiswa cenderung menyelesaikan tugas ketika tugas tersebut akan dikumpul, hal tersebut sering terjadi disebabkan karena kurangnya pengaturan diri dalam belajar atau disebut *self-regulated learning*. *Self regulated learning* atau belajar berdasar regulasi diri dapat diartikan sebagai mengatur atau mengarahkan diri dalam belajar atau belajar dengan mengarahkan atau mengatur diri. Strategi regulasi diri dalam belajar merupakan sebuah strategi pendekatan belajar secara kognitif.

Menurut Zimmerman dalam (Latipah 2010:111) terdapat korelasi positif yang sangat signifikan antara prestasi akademik dengan penggunaan strategi regulasi diri dalam belajar. *Self-regulation* bukanlah suatu kemampuan dalam akademik, namun lebih kepada cara mengatur proses belajar individu secara mandiri melalui perencanaan, pengaturan dan pencapaian tujuan. Disamping itu, setiap individu juga diharapkan mampu menemukan strategi belajar yang tepat sehingga akan mempermudah dalam proses belajar dan prestasi akademiknya akan tinggi.

Sui-Chu (dalam Melly 2014: 150) menyatakan strategi pengaturan diri dalam belajar adalah proses dan aktivitas yang dapat diinisiasikan oleh orang lain selain diri siswa. Strategi pengaturan diri dalam belajar tidak semata-mata dilihat sebagai proses di dalam diri (kemampuan dan pengetahuan siswa).

Selain *self-regulated learning* pola asuh orang tua juga sangat menentukan indeks prestasi belajar mahasiswa dalam menjalani pendidikan di perguruan tinggi dimana pola asuh yang diberikan oleh orang tua akan mengembangkan kemampuan dan potensi anak dalam pendidikannya.

Menurut Shanty (dalam Prayogi 2011: 16) Pola asuh keluarga juga dapat diartikan sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak, yaitu bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara menerapkan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik sebagai panutan bagi anak. Sedangkan menurut Chabib (dalam Agency 2014 : 4) pola asuh adalah suatu cara terbaik yang dapat di tempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada beberapa mahasiswa dari program studi pendidikan tata niaga 2012, ditemukan bahwa mahasiswa melakukan penundaan terhadap tugas, belajar, kehadiran di kelas maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan akademik. Alasan mahasiswa melakukan hal tersebut cukup beragam, mulai dari kurangnya kemampuan dalam membagi waktu antara kuliah dengan berorganisasi, ada juga yang kuliah sambil bekerja sehingga mengalami kelelahan dan tugas menjadi tertunda untuk dikerjakan.

Disisi lain ada mahasiswa yang lebih memilih melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugasnya. Beberapa mahasiswa juga memilih menunda tugas karena menunggu jawaban dari mahasiswa lain, mahasiswa juga menunjukkan perilaku terlambat datang ke kampus, kurang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, tidak memiliki jadwal belajar rutin, dan belajar saat akan ujian dengan metode SKS.

Dalam meningkatkan keyakinan dan semangat yang tinggi untuk menggapai prestasi akademik mahasiswa juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dari individu tersebut, pada mahasiswa program studi tata niaga 2012 ditemukan lebih banyak mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orang tua dibandingkan dengan yang tinggal bersama orang tua. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam pengawasan dan tidak maksimalnya pola asuh orang tua yang diterima oleh mahasiswa tersebut. Kebanyakan orang tua beranggapan bahwa setelah mereka menyekolahkan anak-anak mereka dan memberikan seluruh fasilitas yang diperlukan dapat meningkatkan prestasi anaknya. Orang tua tidak menghiraukan kebutuhan anak yang lainnya seperti pola asuh yang diidentifikasi dengan adanya perhatian, kehangatan, dan juga pemberian motivasi. Beberapa orang mahasiswa yang tinggal dengan orang tua menyatakan bahwa orang tua mereka jarang mengawasi mereka pada saat belajar di rumah bahkan tidak menanyakan tentang tugas-tugas perkuliahan mereka.

Ada juga sebagian orang tua yang tidak begitu peduli dengan kehidupan anak-anaknya, hal ini disebabkan karena kesibukan orang tua (bekerja). Orang tua yang terlalu sibuk ada kalanya kurang memperhatikan anak-anaknya, kapan dia belajar,

dan sedang apa anaknya tersebut, berdasarkan pernyataan mahasiswa yang tinggal terpisah dengan orang tua, orang tua mereka jarang menanyakan keadaan dan aktifitas mereka lewat media komunikasi (*hand Phone*).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh *Self-Regulated Learning* dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Pendidikan Tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul antara lain:

1. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan mengatur diri dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan keinginan untuk melakukan penundaan terhadap tugas-tugas mata kuliahnya.
2. Kesadaran mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam menerapkan *self-regulated learning* ketika mengikuti proses pembelajaran belum dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Perbedaan pola asuh yang diterima oleh mahasiswa akan mempengaruhi cara berfikir dan bersikap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan dalam meningkatkan Prestasi akademiknya.
4. Sebagian besar mahasiswa harus tinggal terpisah dari orang tua (merantau).
5. Sebahagian besar mahasiswa kuliah sambil bekerja.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. *Self regulated* yang diteliti adalah *self regulated* yang dimiliki oleh mahasiswa fakultas ekonomi program studi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan.
2. Pola asuh yang diteliti adalah pola asuh dalam bentuk pola asuh orang tua yang otoriter, demokratis dan permisif terhadap prestasi belajar mahasiswa fakultas ekonomi program studi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan.
3. Prestasi belajar yang diteliti adalah prestasi akademik mahasiswa fakultas ekonomi program studi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan?

3. Apakah ada pengaruh *self-regulated learning* dan pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh *self-regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan.
2. Mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan.
3. Mengetahui pengaruh *self-regulated learning* dan pola asuh orang tua terhadap prestasi akademik mahasiswa Fakultas Ekonomi prodi pendidikan tata niaga 2012 Universitas Negeri Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat Penelitian dalam pembuatan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Memperkaya kajian ilmiah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk peneliti selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti:

sebagai sarana untuk mengembangkan daya berpikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah ilmu pengetahuan dari permasalahan yang diteliti.

b. Bagi Mahasiswa:

Memberikan masukan bagi mahasiswa untuk dapat mengurangi perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas kuliah dengan cara menerapkan *self-regulated learning*, sehingga mahasiswa memiliki perencanaan dan strategi yang baik dalam menjalankan kegiatan akademik dan non akademik.

c. Bagi Orang tua:

Memberikan masukan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh yang sesuai dengan usia, kematangan berfikir dan emosi, agar proses perkembangan kehidupan mahasiswa sebagai remaja akhir menuju dewasa awal dapat berkembang dengan baik

